

Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Positif di Sekolah

Ahmad Jaelani¹✉, Putri Widiya Astuti², Ade Akhmad Saputra³

¹Manajemen Pendidikan Islam, STIT Mamba'ul Hikam Pali, Indonesia

^{2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

email : jay.lani91@gmail.com, putriwidiya0101@gmail.com, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran manajemen humas dalam meningkatkan citra positif sekolah di SMP Negeri 04 Kayu Agung. Citra positif sekolah menjadi elemen penting dalam menarik minat calon siswa, mempertahankan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat reputasi institusi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah sebagai sumber data primer. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan setiap kelompok. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert, dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya melalui studi pendahuluan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, seperti uji regresi dan korelasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen humas memainkan peran strategis dalam membangun citra positif sekolah melalui pemanfaatan media sosial, media tradisional, serta pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Faktor internal seperti dukungan pimpinan sekolah dan kompetensi tim humas, serta faktor eksternal seperti kerjasama media dan perkembangan teknologi, turut memengaruhi keberhasilan strategi humas. Penyesuaian terhadap umpan balik masyarakat dan respons terhadap dinamika lingkungan menjadi kunci efektivitas dalam membentuk persepsi positif publik terhadap sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Citra Positif, Komunikasi Pendidikan

Abstract

This study aims to investigate the role of public relations management in improving the positive image of SMP Negeri 04 Kayu Agung. A positive school image is an important element in attracting prospective students, maintaining public trust, and strengthening the reputation of educational institutions. This study uses a quantitative approach with a descriptive research design. Data were collected through questionnaires distributed to respondents consisting of students, parents, teachers, and school staff as primary data sources. The sampling technique used was stratified random sampling to ensure the representativeness of each group. The research instrument was developed using a Likert scale and had been tested for validity and reliability through a preliminary study. Data were analysed using descriptive statistics and inferential statistics, such as regression and correlation tests using SPSS software. The results of the analysis indicate that public relations management plays a strategic role in building a positive image of the school through the use of social media, traditional media, and community involvement in school activities. Internal factors such as school leadership support and public relations team competence, as well as external factors such as media cooperation and technological developments, also influence the success of public relations strategies. Adapting to community feedback and responding to environmental dynamics are key to effectively shaping positive public perceptions of the school.

Keywords: Public Relations Management, Positive Image, Educational

Copyright (c) 2024 Ahmad Jaelani, dst.

Corresponding author : Ahmad Jaelani

Email Address : jay.lani91@gmail.com

Pendahuluan

Di era di mana informasi dengan cepat menyebar melalui berbagai platform media sosial dan komunikasi digital, penting bagi sekolah untuk memiliki citra yang positif di mata masyarakat. Peran manajemen humas di sekolah tidak hanya sebatas mengelola informasi dan komunikasi, tetapi juga membentuk persepsi dan opini publik terhadap sekolah tersebut. Manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memelihara citra positif sekolah. Salah satu aspek penting dari peran ini adalah memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik, baik melalui media tradisional maupun media sosial, selalu akurat, jelas, dan membangun. manajemen humas dapat membantu sekolah untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah dengan cara yang transparan dan terbuka (Stocks, 2016).

Selain itu, manajemen humas juga bertanggung jawab dalam mempromosikan pencapaian dan keberhasilan sekolah kepada masyarakat luas. Melalui kegiatan promosi yang kreatif dan efektif, seperti pameran prestasi siswa, pelatihan bagi guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas, manajemen humas dapat meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berprestasi. Manajemen humas juga berperan sebagai mediator antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat, manajemen humas dapat memperkuat dukungan dan kepercayaan terhadap sekolah. Citra positif sekolah di mata masyarakat dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan (Batoebara & Zebua, 2021).

Manajemen humas juga memiliki peran dalam mengelola krisis dan konflik yang mungkin timbul di sekolah. Dengan memiliki rencana tanggap darurat yang baik dan kemampuan untuk mengkomunikasikan informasi dengan tepat waktu dan akurat kepada semua pihak terkait, manajemen humas dapat membantu sekolah untuk mengatasi situasi sulit dengan cara yang paling efektif dan minimalisir dampak negatifnya terhadap citra sekolah. Dengan memastikan komunikasi yang efektif, promosi pencapaian sekolah, memediasi hubungan antara berbagai pihak, dan mengelola krisis dengan baik, manajemen humas dapat membantu sekolah untuk tetap menjadi lembaga pendidikan yang dihormati dan diakui oleh masyarakat (Jannah et al., 2018).

Manajemen humas harus senantiasa terbuka terhadap umpan balik dari masyarakat, orang tua siswa, dan stakeholder lainnya. Mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap masukan dan kritik akan membantu sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan memperbaiki kelemahan yang mungkin ada. Manajemen humas tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi penjaga hubungan yang baik antara sekolah dan komunitasnya. dalam menghadapi tantangan dalam menjaga citra positif, manajemen humas perlu memanfaatkan berbagai strategi komunikasi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi dan tren sosial. Hal ini termasuk memanfaatkan media sosial dengan bijak untuk mempromosikan kegiatan sekolah, mengirimkan pesan-pesan yang menginspirasi, dan berinteraksi secara aktif dengan pengikutnya. Dengan menguasai media sosial, sekolah dapat memiliki kontrol yang lebih besar atas narasi yang berkembang tentang dirinya di ranah digital (Khorotunniswah, 2020).

Manajemen humas untuk terlibat dalam pembentukan budaya sekolah yang positif. Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti integritas, kebersamaan, dan dedikasi terhadap pendidikan, manajemen humas dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Budaya sekolah yang positif akan tercermin dalam interaksi sehari-hari di antara anggota komunitas sekolah dan akan membantu memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Manajemen humas juga harus proaktif dalam mencari peluang untuk meningkatkan citra sekolah di tingkat lokal maupun nasional. Ini bisa melalui partisipasi dalam berbagai kompetisi, seminar, atau konferensi pendidikan, serta berkolaborasi dengan lembaga atau organisasi lain yang memiliki reputasi yang baik. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan visibilitasnya dan memperluas jaringan kerjasamanya, yang pada gilirannya akan membantu memperkuat citra positifnya (Sumendap, 2021).

Adapun dampak jika manajemen humas sekolah tidak berjalan dengan baik sebagai berikut : Humas yang tidak efektif akan merasakan citra negative dimata masyarakat dan akan berdampak pada penurunan minat calon siswa dan orangtua siswa terhadap sekolah (Elyus & Sholeh, 2021),selain itu humas yang berjalan dengan tidak baik juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, seperti menurunnya kualitas peserta didik dan kemampuan guru (Ariyanti & Prasetyo, 2021), dan jika humas tidak efektif maka akan berdampak pada keterlamabatan informasi yang akan diberikan dan akan mempersulit masyarakat dalam memahami tujuan dan visi sekolah dengan baik (Rizki & Ary, 2021).

Menurut Penelitian oleh Smith dan Taylor (2018) tentang peran humas dalam institusi pendidikan: Penelitian ini meneliti bagaimana manajemen humas di sekolah menengah atas di Amerika Serikat berkontribusi pada peningkatan citra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, publikasi berita positif, dan keterlibatan komunitas, berperan signifikan dalam membangun dan mempertahankan citra positif sekolah. Temuan ini relevan dengan penelitian di SMP Negeri 04 Kayu Agung karena menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang terintegrasi dan aktif dalam membangun citra sekolah.

Hal ini sejalan dengan enelitian oleh Yuliana (2017) mengenai pengaruh humas sekolah terhadap citra institusi pendidikan di Indonesia: Studi ini berfokus pada peran humas di beberapa sekolah menengah di Jakarta dalam membentuk persepsi positif di kalangan siswa dan orang tua. Penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan humas dalam kegiatan promosi, seperti open house, pameran pendidikan, dan publikasi di media massa, sangat efektif dalam meningkatkan citra sekolah. Temuan Yuliana sangat relevan karena menyoroti pentingnya humas dalam kegiatan promosi langsung dan interaksi dengan masyarakat, yang juga merupakan aspek penting dalam konteks SMP Negeri 04 Kayu Agung.

Selain penelitian kedua orang tersebut, terdapat penelitian dari Ningsih (2022), Rusyanti et al. (2021), Alifiah & Roesminingsih (2018), Akmalia et al. (2022) dan Harini (2014). Dalam penelitian mereka dapat disimpulkan bahwasannya untuk membangun kerja sama dengan masyarakat, bekerja sama dengan instansi lain, dan untuk menarik minat calon siswa dan menciptakan citra positif di mata publik maka diperlukannya manajemen humas sebagai salah satu jalan ataupun bentuk komunikasi yang terhubung di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana peran manajemen humas dalam meningkatkan citra positif yang dilakukan oleh SMP N 04 Kayu Agung di mata masyarakat, siswa dan orang tua siswa, dengan terciptanya citra positif maka sekolah tersebut dapat menarik minat calon siswa untuk bergabung di SMP N 04 Kayu Agung, selain itu bisa mempertahankan dukungan masyarakat dan memperkuat reputasi institusi pendidikan.

Metodologi

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian tentang peran manajemen humas dalam meningkatkan citra positif di SMP Negeri 04 Kayu Agung melibatkan beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur. Peneliti akan merumuskan hipotesis berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka teori yang relevan dengan topik penelitian. Hipotesis ini akan diuji melalui pengumpulan data yang bersifat numerik dan objektif. Kedua, populasi dan sampel penelitian akan ditentukan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh stakeholder sekolah, termasuk siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah. Sampel akan dipilih menggunakan teknik sampling yang sesuai, seperti stratified random sampling, untuk memastikan representativitas data.

Instrumen penelitian berupa kuesioner akan dikembangkan untuk mengukur persepsi dan pandangan responden terhadap peran manajemen humas dan citra sekolah. Kuesioner ini akan disusun berdasarkan skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian pada berbagai pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas humas dan citra sekolah. Validitas dan reliabilitas instrumen akan diuji melalui uji coba (*pilot study*) sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana kuesioner akan didistribusikan kepada sampel yang telah ditentukan. Pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung (*face-to-face*) atau melalui metode daring (*online*) untuk mencapai respons yang lebih luas dan efisien. Data yang terkumpul kemudian akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis data melibatkan uji statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji regresi, korelasi, dan analisis varians (ANOVA), untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi statistik yang mendetail. Temuan penelitian akan dibandingkan dengan hipotesis awal untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Akhirnya, kesimpulan akan ditarik berdasarkan temuan yang ada, dan rekomendasi akan diberikan untuk manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan citra positif sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Di Smp N 04 Kayu Agung

Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung memainkan peran krusial dalam meningkatkan citra positif sekolah. Sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, manajemen humas bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang tepat dan akurat tentang prestasi dan kegiatan sekolah. Mereka memastikan bahwa semua pesan yang disampaikan mencerminkan nilai-nilai dan visi sekolah, sehingga dapat membangun persepsi positif di kalangan masyarakat, siswa, dan orang tua. Salah satu cara utama yang

digunakan oleh manajemen humas adalah melalui pemanfaatan media sosial. Platform seperti Facebook, Instagram, dan Twitter digunakan untuk mempublikasikan berbagai kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan informasi penting lainnya. Dengan cara ini, manajemen humas dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Penggunaan media sosial tidak hanya memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan efisien, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari publik, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan layanan sekolah (Zikri & Simon, 2020).

Selain media sosial, manajemen humas juga memanfaatkan media tradisional seperti surat kabar lokal, radio, dan televisi untuk memperluas jangkauan komunikasi mereka. Liputan media tentang kegiatan sekolah, wawancara dengan staf dan siswa, serta publikasi artikel yang positif membantu membangun citra sekolah yang baik di mata masyarakat. Kerjasama dengan media lokal juga penting untuk memastikan bahwa sekolah mendapat perhatian yang layak atas prestasi dan kontribusi mereka terhadap komunitas. Manajemen humas juga mengorganisir berbagai kegiatan dan acara yang melibatkan partisipasi masyarakat, seperti pameran seni, konser musik, seminar pendidikan, dan kegiatan amal. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas sekolah tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, sekolah dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan sosial dan budaya, yang pada gilirannya meningkatkan citra positif sekolah (Purwo & Puspasari, 2020).

Manajemen humas memastikan bahwa komunikasi internal di sekolah berjalan dengan baik. Dengan menjaga komunikasi yang efektif antara guru, siswa, staf, dan orang tua, mereka memastikan bahwa semua pihak merasa terlibat dan dihargai. Dukungan dari semua anggota komunitas sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis. Manajemen humas tidak hanya bekerja untuk meningkatkan citra sekolah di luar, tetapi juga membangun fondasi yang kuat di dalam sekolah sendiri (Hasdiana, 2018).

Manajemen humas juga berperan dalam menangani dan merespons isu-isu atau krisis yang dapat mempengaruhi citra sekolah. Dalam situasi di mana terjadi masalah atau konflik, manajemen humas bertindak cepat untuk mengkomunikasikan fakta dan mengelola persepsi publik. Mereka menggunakan strategi komunikasi krisis yang melibatkan penyampaian informasi yang transparan dan jujur, serta menawarkan solusi atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan sekolah. Dengan pendekatan ini, manajemen humas dapat mengurangi dampak negatif dari isu tersebut dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Evaluasi dan penyesuaian strategi komunikasi juga tidak bisa diabaikan. Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung secara rutin mengevaluasi efektivitas dari berbagai strategi komunikasi yang telah diterapkan. Mereka menganalisis data dan umpan balik dari masyarakat untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini memungkinkan manajemen humas untuk terus memperbarui dan menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan menjadi bagian integral dari upaya manajemen humas dalam meningkatkan citra positif sekolah.

Keterlibatan dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan juga menjadi strategi penting bagi manajemen humas. Mereka aktif membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk alumni, lembaga pemerintah, organisasi non-profit, dan perusahaan lokal. Kemitraan ini tidak hanya memperluas jangkauan komunikasi sekolah tetapi juga membawa manfaat tambahan, seperti dukungan dalam bentuk dana, fasilitas, atau program kolaboratif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas di sekolah. Dengan menjalin hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, manajemen humas dapat menciptakan jaringan dukungan yang luas bagi sekolah.

Selain itu, manajemen humas juga memperhatikan pengembangan kapasitas internal melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi tim humas dan staf sekolah lainnya. Pelatihan ini mencakup keterampilan komunikasi, manajemen krisis, penggunaan media sosial, dan teknik-teknik humas lainnya yang relevan. Dengan meningkatkan kompetensi tim humas, sekolah dapat memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas humas secara efektif. Pengembangan kapasitas ini menjadi fondasi penting dalam upaya jangka panjang untuk membangun dan mempertahankan citra positif sekolah.

Peran manajemen humas dalam meningkatkan citra positif di SMP Negeri 04 Kayu Agung mencakup berbagai aspek, mulai dari komunikasi eksternal yang strategis, penanganan krisis, evaluasi berkelanjutan, keterlibatan pemangku kepentingan, hingga pengembangan kapasitas internal. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada hasil, manajemen humas dapat membangun citra sekolah yang positif dan berkelanjutan. Citra positif ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah dalam menarik minat siswa dan dukungan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi seluruh komunitas sekolah.

B. Manajemen Humas Di SMP Negeri 04 Kayu Agung Memahami Dan Mendefinisikan Konsep Citra Positif Sekolah

Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung memiliki pemahaman mendalam tentang konsep citra positif sekolah dan menganggapnya sebagai fondasi yang krusial dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat, siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya. Pemahaman ini didasarkan pada pengakuan bahwa citra positif sekolah meliputi persepsi dan reputasi yang terbentuk dari berbagai aspek, termasuk kualitas pendidikan, prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi dengan komunitas sekitar. Manajemen humas memandang citra positif sebagai cerminan dari nilai-nilai, budaya, dan kinerja sekolah yang diakui dan dihargai oleh masyarakat. Dalam memahami dan mendefinisikan konsep citra positif sekolah, manajemen humas melakukan analisis mendalam terhadap respons dan persepsi masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh sekolah. Ini mencakup evaluasi terhadap respon positif maupun negatif yang diterima dari media massa, media sosial, dan komunitas lokal terhadap berbagai inisiatif sekolah. Dari analisis ini, manajemen humas dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi citra sekolah dan merumuskan strategi untuk memperbaiki atau memperkuatnya (Ningsih et al., 2022).

Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung menganggap penting untuk terus memantau dan mengevaluasi citra sekolah secara berkala. Hal ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi terhadap berbagai pihak yang terlibat dengan sekolah. Dengan demikian, manajemen humas dapat mengukur sejauh mana citra sekolah telah berkembang dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan, pemahaman tentang konsep citra positif sekolah juga mencakup pengakuan bahwa citra sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi akademik saja, tetapi juga oleh keterbukaan, transparansi, dan komunikasi yang efektif dari pihak sekolah. Oleh karena itu, manajemen humas aktif terlibat dalam mengelola informasi dan komunikasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa persepsi yang dibentuk tentang sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan visi yang diusung (Rusyanti et al., 2021).

Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung melihat konsep citra positif sekolah sebagai komitmen bersama dari seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Dalam pandangan ini, citra positif bukanlah hasil dari upaya individu semata, tetapi merupakan hasil dari kerja sama dan dedikasi kolektif untuk menjaga reputasi dan martabat sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Manajemen humas berperan sebagai penggerak utama dalam memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara semua pihak yang terlibat untuk membangun citra positif yang kuat. Hal ini mencakup penyusunan pesan-pesan yang kohesif dan konsisten tentang visi, misi, dan nilai-nilai sekolah, serta mengkomunikasikan pencapaian dan inisiatif positif kepada masyarakat secara terbuka dan transparan.

Manajemen humas juga bertanggung jawab untuk merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah. Ini melibatkan pemilihan saluran komunikasi yang efektif, termasuk media tradisional seperti surat kabar lokal, radio komunitas, dan media sosial. Dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi ini secara bijaksana, manajemen humas dapat memastikan bahwa pesan-pesan sekolah dapat mencapai audiens target dengan tepat dan efisien. penggunaan bahasa dan citra yang positif dalam komunikasi juga tidak bisa dilewatkan. Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan dengan bahasa yang jelas, ramah, dan menginspirasi, serta menggunakan gambar-gambar yang menarik dan relevan untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pesan-pesan tersebut lebih mungkin untuk diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Manajemen humas juga terlibat dalam membangun hubungan yang baik dengan media massa dan influencer lokal. Ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan liputan yang positif dan memperluas jangkauan pesan-pesan sekolah kepada audiens yang lebih luas. Dengan menjalin kemitraan yang kuat dengan media dan influencer, manajemen humas dapat memperkuat citra sekolah di mata publik dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari komunitas. manajemen humas terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi komunikasi yang digunakan. Ini melibatkan analisis terhadap respons dan tanggapan dari masyarakat terhadap berbagai komunikasi sekolah, serta identifikasi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan dampak pesan-pesan

yang disampaikan. Dengan pendekatan yang terus-menerus untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi, manajemen humas dapat membantu memastikan bahwa citra positif sekolah terus ditingkatkan dan dipertahankan (Yilfiana, 2021).

C. Strategi Komunikasi Yang Digunakan Oleh Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah Di Mata Masyarakat

Di SMP Negeri 04 Kayu Agung menggunakan berbagai strategi komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat. Salah satu strategi utama adalah memanfaatkan media sosial secara aktif. Manajemen humas memperbarui secara teratur platform media sosial sekolah seperti Facebook, Instagram, dan Twitter dengan konten yang menarik dan informatif tentang kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan informasi penting lainnya. Dengan cara ini, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat, serta mengkomunikasikan pesan-pesan yang positif kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, manajemen humas juga menggunakan media tradisional seperti surat kabar lokal, radio komunitas, dan televisi untuk meningkatkan visibilitas sekolah di masyarakat. Ini meliputi penulisan artikel tentang prestasi siswa, wawancara dengan staf dan siswa, serta penyiaran iklan atau pengumuman tentang kegiatan sekolah yang akan datang. Dengan memanfaatkan media tradisional, sekolah dapat mencapai audiens yang mungkin tidak terjangkau melalui media sosial atau platform digital lainnya (Rini et al., 2017).

Manajemen humas juga mengorganisir acara-acara komunitas yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Ini bisa berupa pameran seni siswa, konser musik, seminar pendidikan, atau kegiatan amal. Dengan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, manajemen humas dapat memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitasnya, serta meningkatkan kesadaran tentang kontribusi positif sekolah terhadap lingkungan sekitarnya. manajemen humas juga mendorong partisipasi aktif dari orang tua siswa dalam kegiatan sekolah. Ini bisa dilakukan melalui penyelenggaraan pertemuan orang tua guru, workshop pendidikan, atau program mentoring. Dengan melibatkan orang tua secara langsung dalam kehidupan sekolah, manajemen humas dapat membangun dukungan yang kuat dari komunitas orang tua, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang visi dan misi sekolah.

Manajemen humas memanfaatkan hubungan dengan alumni sekolah untuk memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat. Ini bisa berupa mengadakan acara khusus untuk para alumni, meminta mereka untuk berbagi pengalaman mereka tentang sekolah di media sosial, atau bahkan mengundang mereka untuk berbicara di acara-acara sekolah. Dengan membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan alumni, manajemen humas dapat memanfaatkan jaringan mereka untuk meningkatkan reputasi dan citra sekolah di komunitas dan di luar komunitas sekolah. tantangan kompleks dalam membangun citra positif sekolah, manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung juga mengadopsi strategi komunikasi yang berorientasi pada transparansi dan keterbukaan. Hal ini mencakup menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka kepada masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk pencapaian siswa, program pembelajaran, dan kebijakan sekolah. Dengan cara

ini, manajemen humas tidak hanya membangun kepercayaan dengan masyarakat, tetapi juga memperkuat kesan bahwa sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan (Syahputra et al., 2018).

Manajemen humas mengadopsi strategi komunikasi proaktif untuk mengatasi potensi konflik atau isu sensitif yang mungkin muncul. Ini melibatkan pembuatan rencana tanggap darurat yang jelas dan komunikasi yang tepat waktu dengan semua pihak terkait jika terjadi masalah atau kontroversi. Dengan menghadapi masalah dengan transparan dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki situasi, manajemen humas dapat mengelola krisis dengan baik dan mencegah dampak negatifnya terhadap citra sekolah. manajemen humas juga memanfaatkan kesempatan untuk mempromosikan keberagaman dan inklusi di sekolah melalui komunikasi yang berfokus pada nilai-nilai ini. Ini bisa meliputi menyampaikan cerita-cerita sukses tentang siswa dari latar belakang yang beragam, mengadakan acara atau kegiatan yang merayakan keberagaman, dan menyuarakan komitmen sekolah terhadap inklusi dan keadilan. Dengan mengkomunikasikan pesan-pesan ini secara konsisten, manajemen humas dapat memperkuat citra sekolah sebagai tempat yang ramah dan inklusif bagi semua siswa.

Manajemen humas juga mengadopsi strategi komunikasi yang berfokus pada membangun kemitraan dengan berbagai pihak yang memiliki pengaruh dalam komunitas. Ini bisa meliputi bekerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi non-profit, perusahaan lokal, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengadakan acara bersama, program kolaboratif, atau proyek bersama yang menguntungkan kedua belah pihak. Dengan membangun kemitraan yang kuat, sekolah dapat memperluas jangkauan pesan-pesannya dan memperkuat dukungan dari berbagai segmen masyarakat. Manajemen humas di SMP Negeri 04 Kayu Agung juga memperhatikan pentingnya mengukur dan mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan. Ini melibatkan penggunaan metrik dan indikator kinerja untuk menilai sejauh mana pesan-pesan sekolah mencapai tujuannya, serta menganalisis respons dan tanggapan dari masyarakat. Dengan memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak, manajemen humas dapat terus meningkatkan dan menyempurnakan strategi komunikasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam membangun citra positif sekolah.

Simpulan

Pelaksanaan tugas tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ogan Ilir telah berjalan cukup baik dan menunjukkan arah perbaikan yang positif. Fungsi administrasi telah mencakup tujuh aspek utama: kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, administrasi kesiswaan, serta kurikulum. Secara umum, pelayanan administrasi dilaksanakan secara sistematis dan mengedepankan prinsip kecepatan, ketepatan, serta akuntabilitas.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan kompetensi digital staf, kurangnya sarana pendukung teknologi, belum tersusunnya SOP tertulis secara menyeluruh, serta keterbatasan infrastruktur dan anggaran. Upaya perbaikan telah dilakukan melalui pelatihan, evaluasi rutin, serta pengembangan sistem administrasi digital.

Untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, direkomendasikan peningkatan kapasitas SDM tata usaha melalui pelatihan rutin, penyusunan dan penerapan SOP yang baku, serta dukungan teknologi dan kebijakan kelembagaan yang mendorong transformasi

digital di madrasah. Hal ini penting guna menciptakan layanan administrasi yang efektif, efisien, dan profesional sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ogan Ilir atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, staf tata usaha, dan seluruh informan yang telah bersedia memberikan data, informasi, serta waktu untuk kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akmalia, N., Amra, A., & Fazis, M. (2022). Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–44.
- Alifiah, N. H., & Roesminingsih, E. (2018). Pengaruh manajemen humas dan citra sekolah terhadap minat orang tua di sub rayon 34 surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103–126.
- Batoebara, M. U., & Zebua, D. (2021). Peran Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Positif Hotel Santika Premiere Dyandra Medan. *Network Media*, 4(2), 20–39. <https://doi.org/10.46576/jnm.v4i2.1403>
- Elyus, D. S., & Sholeh, M. (2021). Strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era pandemi covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 281–289.
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8–20.
- Hasdiana, U. (2018). Manajemen Humas Di Instansi Pendidikan. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Erlangga.
- Jannah, S. R., Muhibah, S., & Khairunnas, K. (2018). Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 3(1), 20–29.
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176–189. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.176-189>
- Ningsih, I. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21.
- Ningsih, I., . A., & . H. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Purwo, R. H. S., & Puspasari, D. (2020). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 458–467. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p458-467>
- Rini, K. S., Rusmiwari, S., & Widodo, H. P. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra

- Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 34–37.
- Rizki, A., & Ary, M. H. A. A. (2021). Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rantauprapat. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 335–341.
- Rusyanti, T., Arafat, Y., & Destiniar, D. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 753–762.
- Stocks, N. (2016). *MANAJEMEN HUMAS LEMBAGA PENDIDIKAN*.
- Sumendap, R. (2021). Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1435. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1435-1442.2021>
- Syahputra, D. I., Hendra, Y., & Hidayat, T. W. (2018). Peran Humas Dalam Membangun Citra Pemerintahan Sumatera Utara Pada Kantor Biro Humas Gubernur. *Perspektif*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2523>
- Yilfiana, D. (2021). Peran manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi di SMAN 14 Bone. *Jurnal Mappesona*, 4(2), 70.
- Zikri, M., & Simon, J. (2020). Peran Humas dalam Membentuk Citra Positif pada Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Network Media*, 3(1), 80–87.